

**ANALISIS TATA PENGELOLAAN DIDALAM IMPLEMENTASI
GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT
LITERATUR REVIEW****Shania Auryn^{1*}, Farid Agushyana², Bagoes Widjanarko³**¹⁻³Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang

Email Korespondensi: Shaniaauryn29@Gmail.Com

Disubmit: 18 Oktober 2022

Diterima: 04 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Maret 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i3.8143>**ABSTRACT**

The Healthy Living Community Movement (GERMAS) was an idea by the Ministry of Health in 2016 with promotive and preventive steps to help improve the implementation of healthy living behaviors in Indonesian society. This policy is implemented and implemented by all components, from the Central Government to the Regional Government. With this, the task of the policymakers in involving ensuring coordinated GERMAS management, the existence of consensus among inter-sectoral institutions and stakeholder participation in policy and decision making, transparency, and responsiveness in the Health sector are the main challenges. This article aims to analyze the implementation of good governance in the health sector regarding the values of efficiency, equity, and responsiveness/accountability of the community, to achieve prosperity which is compiled through the literature study method. Articles were selected based on inclusion criteria and keywords through the Google Scholar and Sinta database with topics similar to Good governance in the Healthy Living Community Movement and 23 main articles were found to be reviewed. The findings of the study indicate that in general the Healthy Living Community Movement Program has been implemented, but there are limitations in the application of good governance, lack of participation from between sectors, transparency of information, accountability of actors involved in the program has not run optimally.

Keywords: *Implementation, Good governance Health, Germas***ABSTRAK**

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) suatu gagasan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2016 dengan langkah promotif dan preventif untuk membantu meningkatkan penerapan perilaku hidup sehat pada masyarakat Indonesia. Kebijakan ini dilaksanakan dan diterapkan oleh seluruh komponen baik dari Pemerintah Pusat hingga Pemerintah di Daerah. Dengan ini tugas para Pemangku kebijakan dalam melibatkan memastikan tata penhgelolaan GERMAS terkoordinasi, adanya konsensus antar lembaga lintas sektoral serta partisipasi pemangku dalam pengambilan kebijakan dan keputusan, transparansi dan daya tanggap dalam sector Kesehatan menjadi tantangan utama. Artikel ini bertujuan Tujuan Menganalisis penyelenggaraan Tata Kelola yang baik/*Good governance* dalam bidang kesehatan menyangkut nilai-nilai yaitu efisiensi,

pemerataan dan daya tanggap / akuntabilitas masyarakat, untuk mencapai kesejahteraan yang disusun melalui metode studi pustaka. Artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan kata kunci melalui database *Google Scholar* dan *Sinta* dengan topik serupa Tata pengelolaan yang baik didalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dan didapat sebanyak 23 artikel utama yang akan ditelaah. Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa secara umum Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat telah dijalankan namun terlihat adanya keterbatasan dalam penerapan Tata pengelolaan yang baik, kurangnya partisipasi dari antar sector, transparansi informasi, akuntabilitas para actor yang terlibat didalam program belum berjalan maksimal.

Kata Kunci: Implementasi, Tata Kelola Kesehatan, Gernas

PENDAHULUAN

Mengubah gaya hidup ke arah yang lebih sehat merupakan tugas penting bagi seluruh masyarakat, baik di Pusat maupun di daerah yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penerapan pola hidup sehat melalui peran serta seluruh masyarakat. baik di tingkat kelompok maupun individu. Sebagai salah satu program untuk mengatasi masalah kesehatan, pemerintah telah mencanangkan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang digagas oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2016 dengan Langkah-langkah promotif dan preventif untuk membantu masyarakat menerapkan perilaku hidup sehat. Kebijakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat adalah suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara kolektif oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran dan kemauan serta kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Sistem program kesehatan telah berubah secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir, tetapi menghadapi banyak tantangan terkait dengan tata kelola dalam sistem kesehatan yang baik.

Kurangnya desentralisasi dan konsensus antar lembaga lintas sektoral dan lintas sektoral, kurangnya partisipasi pemangku kepentingan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan, kurangnya transparansi dan daya tanggap, kurangnya keadilan pemangku kepentingan terhadap hukum dan orientasi pengobatan daripada orientasi kesehatan menjadi tantangan utama. Dalam konteks koordinasi *multi-stakeholder*, peran negara dapat diartikan sebagai *meta-governance* yang dapat memberikan aturan untuk memfasilitasi tindakan kolektif dan bersama-sama memberikan layanan yang berkualitas. Tata kelola atau *good governance* merupakan determinan terpenting dari berfungsinya sistem pelayanan kesehatan. Ini memberikan dasar dan pengaruh untuk menghasilkan partisipasi, infrastruktur, dan sumber daya untuk memastikan fungsi manajemen dengan baik dan terkoordinasi.

Tujuan Pencapaian penyelenggaraan *Good governance* pelayanan publik di bidang kesehatan menyangkut nilai-nilai yaitu efisiensi, pemerataan dan daya tanggap/akuntabilitas masyarakat, untuk mencapai kesejahteraan Bersama sesuai dengan peran dan fungsi pelaksanaan

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat secara sistematis dan terencana diidentifikasi dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk berperilaku sehat guna meningkatkan kualitas hidup melalui pelaksanaan beberapa langkah : 1. aktivitas fisik, 2. Gizi dan pangan sehat, 3. deteksi dini penyakit, 4. kebiasaan hidup bersih, 5. pendidikan hidup sehat, 6. kualitas lingkungan⁷. Untuk itu perlu dilakukannya analisis *Good governance* dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, untuk mengetahui sejauh mana peran dan fungsi kebijakan Pemerintah mempengaruhi masyarakat khususnya dalam program kesehatan yang pada hakekatnya dapat menciptakan sumber daya manusia produktif.

METODE

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk artikel ini adalah dengan menyaring sumber artikel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam artikel ini adalah 1. artikel diterbitkan dalam 5 tahun terakhir , 2. artikel adalah naskah asli, 3. artikel tersedia dalam text lengkap, dan 4. artikel memuat variabel - variabel yang relevan dengan tujuan penelitian. Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dengan strategi pencarian berdasarkan kata kunci: "GERMAS" atau "Gerakan Masyarakat Hidup Sehat" dan "tata kelola" atau "Governance", melalui database dari Google Scholar dan/atau Sinta dengan topik serupa : Analisis *Good Governance* didalam implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Artikel yang lolos hasil seleksi akan dianalisis secara

deskriptif untuk memenuhi tujuan penelitian.

HASIL

Berdasarkan seleksi yang dilakukan berdasarkan kriteria inklusi didapatkan artikel ilmiah yang lolos dalam seleksi yang kemudian menjadi artikel utama dan akan diulas dalam studi pustaka ini. Artikel tersebut diterbitkan secara nasional dan internasional dengan studi di Indonesia selama rentang 5 tahun tahun terakhir penerbitannya.

1. Kampanye Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

Salah satu titik awal yang perlu diperhatikan dalam menjalankan kampanye Gerakan Masyarakat Hidup Sehat salah satunya adalah komunikasi sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan hidup sehat. Hal ini karena setiap individu telah mengadopsi perilaku tertentu dan telah menjadi kebiasaan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mengoreksi penyimpangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi belanja Pemerintah dan kualitas sumber daya manusia, diperlukan strategi kampanye komunikasi yang tepat.

2. Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

Secara general strategi kampanye Gerakan masyarakat hidup sehat dalam mendukung promotive - preventif program-programnya selain sosialisasi komunikatif, menggunakan media cetak, surat kabar, pamphlet atau brosur, poster dan baliho, serta melalui radio. Berbeda dengan penelitian di Kabupaten Bandung yang telah menggunakan strategi promosi dengan menggunakan

media sosial (twitter, Instagram) tugas penting yang harus diperhatikan harus dapat menengatasi berita hoax yang sudah tersebar pada Masyarakat. Sosialisasi dilakukan, diawali di tingkat OPD, karena tidak sedikit program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat bersinergi dengan lingkup OPD tertentu di lingkungan pemerintah daerah, khususnya mengenai makan sayur dan buah setiap hari, aktivitas fisik, pengecekan kesehatan secara rutin, dan tidak merokok yang berkaitan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Dalam penelitian Sulitiani, respon masyarakat terhadap pelaksanaan gerakan masyarakat hidup sehat di Kabupaten Gianyar sudah baik, namun masih belum optimal. pada mulanya mereka patuh dan mau, dan lama kelamaan terjadi ketidaktaatan. Masih ada masyarakat yang sudah mengetahui tetapi tidak mau menerapkannya.

3. Indikator Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

Penelitian Meiyawati menunjukkan pada masyarakat desa bahwa 73,6% aktivitas fisik, 15,4% pangan sehat (sayur dan buah), 76,9% Pemeriksaan rutin, 100% kebersihan lingkungan, 45,2% tidak merokok, 96,7% tidak konsumsi alkohol, dan kategori perilaku gernas 31,9%¹. Dalam bidang pendidikan hidup sehat, Penelitian yang dilakukan dengan sasarannya siswa dengan tujuan agar siswa dalam menerapkan pembiasaan GERMAS mencapai selisih 25,5 dengan selisih pada pertemuan 1 berjumlah 59% dan selisih pada pertemuan ke-2 85,5% yang menunjukkan bahwa dengan pembiasaan siswa metode ini sangat efektif⁷. Penelitian yang dilakukan Dewi mengungkapkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik

tentang gerakan masyarakat hidup sehat yaitu sebanyak (84,8%) dan memiliki sikap yang baik tentang gerakan masyarakat hidup sehat yaitu sebanyak (69,7%). Pada pemeriksaan rutin deteksi dini penyakit dalam penelitian yang dilakukan oleh Pangalila di Kota Tomohon, menunjukkan pemerintah daerah telah memperkenalkan pemeriksaan secara gratis yang memungkinkan masyarakat tidak mengeluarkan uang sepeserpun, namun pelaksanaan program ini belum seragam. Penelitian yang lain dilakukan di Puskesmas Margoyoso mengatakan sebagian besar masyarakat tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin karena khawatir hasilnya tidak baik dan juga dikarenakan biaya yang harus mereka keluarkan. Di puskesmas Imogiri pelaksanaan GERMAS sudah berjalan dengan hasil penelitian yang didapatkan indikator pelaksanaannya dipengaruhi oleh perubahan perilaku dan pengetahuan masyarakat, ketersediaan pelayanan kesehatan, serta sikap dan perilaku petugas kesehatan. .. Mendukung dan mendukung. Peningkatan kesehatan dapat dilihat pada angka kematian. Kendala dari kampanye ini adalah warga sudah memiliki pengetahuan dan kesadaran, namun tidak mempraktekkan pola hidup sehat setiap hari.

4. Tata Kelola dalam Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa good governance berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat, sehingga pemerintah harus serius dalam melaksanakan good public governance, dan memberikan perhatian khusus pada pengelolaan organisasi yang bertanggung jawab, transparan, efisien dan efektif

adalah kunci keberhasilannya. antara Upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia. Akuntabilitas, pemerataan, efisiensi dan efektivitas, akuntabilitas dan konsensus dalam analisis tata kelola sangat penting, terutama di bidang kesehatan yang tentunya memiliki sistem yang berbeda. Penerapan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik di bidang kesehatan diukur melalui akses publik terhadap informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, kepercayaan publik terhadap lembaga-lembaga negara, khususnya di bidang kesehatan, penerapan undang-undang yang berlaku secara konsisten oleh pemerintah daerah dan partisipasi non-anggota. Unsur pemerintah dalam merumuskan kebijakan pemerintah. Dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, proses pelaksanaan program telah dirumuskan kemudian dilaksanakan dan siap didiskusikan dengan berbagai pihak terkait, dalam hal ini forum atau badan pelaksana, salah satunya dengan pembentukan GERMAS. Di dalamnya membahas koordinasi dengan lintas sektor terkait, mengembangkan norma-norma yang mendasari kebijakan, dan melakukan sosialisasi.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persiapan untuk memahami struktur Kantor, birokrasi, sumber daya yang memadai dan komunikasi yang efektif dapat mengarah pada implementasi yang lebih efektif dari latar belakang, dasar hukum dan tujuan program. Kajian tentang penerapan manajemen kesehatan yang baik yang dilakukan di Dinas Kesehatan Gorontalo menemukan:

1. Prosedur pelayanan yang tidak sempurna karena kurangnya informasi kepada masyarakat tentang puskesmas dan kurangnya dokter spesialis kandungan
2. Waktu

penyelesaian pelayanan sesuai dengan standar pelayanan dalam Permenkes Nomor 43 Tahun 2016.

3. Biaya pelayanan dialokasikan melalui APBN dan APBD.
4. Fasilitas Rumah Sakit dan Puskesmas sudah baik, namun masih perlu dilengkapi terutama untuk mendukung proses persalinan.
5. Kompetensi tenaga medis dan administrasi sudah memadai namun masih perlu diimbangi dengan pelatihan yang terkait dengan lingkup tugas yang dilakukan.

Prinsip - Prinsip Good Governance didalam Gerakan Masyarakat hidup Sehat :

1. Partisipasi

Menurut penelitian Sualiatini, keterlibatan masyarakat dalam penggunaan sarana olahraga yang efektif tercermin dari peningkatan aktifitas fisik, Adapun kerja bakti Bersama yang sering dilakukan oleh masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal. Menurut penelitian lain, keterlibatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan GERMAS dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, waktu, dan kondisi lingkungan sosial Selain itu Partisipasi dari semua organisasi perangkat hingga lintas program baik dari kepala bidang, seksi sampai petugas dilapangan sangat mempengaruhi keberhasilan sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.

2. Transparansi

Mengenai transparansi informasi program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat yang dibahas oleh semua sektor dan pelaksana, masih belum jelas siapa kelompok sasaran, serta persepsi dan perilaku masyarakat. Transparansi informasi di dalam dan di dalam organisasi masih sangat kompleks dan sulit karena pemberian informasi masih

memikirkan hierarki birokrasi, yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi, yang pada akhirnya akan menimbulkan persepsi yang berbeda.

3. Akuntabilitas

Hasil penelitian Kusyanti menunjukkan bahwa akuntabilitas pengambil kebijakan dalam mengkampanyekan gerakan masyarakat hidup sehat masih belum sepenuhnya terwujud karena aparat penegak hukum di lapangan belum bisa memberikan contoh implementasi yang konkrit. Penelitian lain di Tuban menemukan bahwa kinerja kader yang baik dalam mendukung promotif dan preventif menempatkan hampir semua kegiatan pada posisi sedang. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo berupaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan penjabaran bonus demografi melalui kampanye GERMAS. Pertemuan, kampanye dan pelatihan sejauh ini tidak terjadwal dan tidak teratur, dengan pemahaman yang sama dalam memberikan standar terkait kuman. Hasil sementara pelaksanaan program Germas di Kabupaten Sidoarjo masih dalam tahap sosialisasi, sehingga hasil dari tujuan utama yang diharapkan dalam program Germas untuk mengembangkan bonus demografi.

4. Efektifitas Dan Efisiensi

Penelitian Dela menunjukkan bahwa pelaksanaan *good governance* pelayanan kesehatan di kota Pekanbaru belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip *good governance*. Hal ini disebabkan Dinas Kesehatan belum berhasil menerapkan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam pengalokasian sumber daya manusia dan pengelolaan anggaran kesehatan, yang berimplikasi pada penerapan

prinsip pemerataan, transparansi, dan perhatian kepada masyarakat. kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Pelaksana program ini adalah pemerintah baik di pusat maupun di daerah dan dilaksanakan oleh semua daerah dengan aplikasi sesuai dengan latar belakang masing-masing sektor terkait. Di sisi lain, faktor penghambat untuk melakukan sosialisasi GERMAS antara lain keterbatasan anggaran, dimana APBD hanya menyediakan anggaran untuk satu kegiatan. Oleh karena itu, disiasati dengan melakukan berbagai kegiatan sosialisasi yang bersinergi dengan pihak kecamatan dan kelurahan. Belum ditetapkannya kelompok sasaran secara jelas dalam Surat Edaran, manfaat bagi masyarakat tidak dapat dicapai melalui keberhasilan setiap Indikatornya oleh Pemerintah¹² kurangnya pemahaman atau perhatian pada prinsip *Good governance* terutama dalam pengimplementasian pada sektor Kesehatan di Daerah padahal dengan adanya tata pengelolaan yang baik dapat menjadi wadah aspirasi masyarakat serta mampu mengakomodir dan mengakomodir kondisi tertentu suatu daerahdaerah

Saran

1. Lebih efektifnya Surat Edaran tentang GERMAS, penguatan pedoman/peraturan harus ditingkatkan dan kelompok sasaran dalam program Germas harus diperjelas dan dimasukkan ke dalam peraturan.
2. Perlu adanya pemeringkatan sumber daya manusia (SDM) atau pembagian kerja khusus bagi pelaksana program untuk memaksimalkan kualitas kerja guna mendukung pelaksanaan dan

keberhasilan program GERMAS di masyarakat.

3. Pemerintah harus lebih inovatif dalam menyebarluaskan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pelaksanaan program GERMAS untuk memobilisasi kepentingan publik.

4. Meningkatkan fasilitas pendukung program GERMAS dengan taman kota dan/atau ruang terbuka hijau untuk menciptakan kondisi lingkungan yang sehat yang mengarah pada masyarakat yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Meilyawati. (2019) Gambaran Perilaku Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Di Desa Branjang Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. 2019;(101):1-6.
- Susyana. (2021). Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Keluarga Dalam Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, Jurnal Delima Harapan 2021. 2021;8(September):26-33.
- Isnaini R, Totok W, Rakhma S, Ilmi U, Lailul Mursyidah. (2020). Implementation Of The Germas (Healthy Lifestyle Movement) Program To Prepare Demographic Bonuses In The Collaborative Governance Perspective. *Int J Innov Creat Chang*. 2020;13(10):535-545.
- Jafari F, Hajinabi K, Jahangiri K, Riahi L. (2018). An Analysis Of Good Governance In The Health System. *J Clin Res Paramed Sci*. 2018; In Press(In Press). Doi:10.5812/Jcrps.88233
- Sagan A. (2021). Health System Resilience During The Pandemic: It's Mostly About Governance. *Eurohealth (Lond)*. 2021;27(1):10-15.
- Putriany D. (2018). Pelaksanaan Tata Kelola Pelayanan Kesehatan. *J Demokr Oton Drh*. 2018;16(3):81-164.
- Attamimi Hrl, Antari Gy, Lestari Y, Et Al. (2020). Application Of Habituation Method In Germas Intervention: The Pandemic Time Covid-19. *Int J Heal Med Sci*. 2020;3(1):98. <https://doi.org/10.31295/ijhms.V3n1.175>
- Yuniar Ad, Fibrianto As. (2018). Public Health Communication Campaign 'Germasons' By Ministry Of Health In Maluku 2018: An Overview. 2019;343(Icas):152-156. Doi:10.2991/Icas-19.2019.33
- Winangsih R, Nisa H. (2020). Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Serang Mengenai Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). *J Sci Commun*. 2020;1(1):14-26. Doi:10.31506/Jsc.V1i1.7765
- Ni Made Sri Suliadini, Gede Wirata Iapsw. (2018). Implementasi Peraturan Bupati Gianyar Nomor 50 Tahun 2018 Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Di Kabupaten Gianyar Ni. *Widya Publika*. 2018;9(2):126-137.
- Rafy Mrr, Dadan Mulyana. (2022). Strategi Kampanye Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Dinas Kesehatan Kota Bandung. *Bandung Conf Ser Public Relations*. 2022;2(1):454-458. Doi:10.29313/Bcspr.V2i1.1737
- Pangalila Y, Kaawoan J, Kumayas N, Et Al. (2019). Implementasi Kebijakan Program Gerakan

- Masyarakat Hidup Sehat Di Kota Tomohon. *Implementasi Kebijakan Progr Gerak Masy Hidup Sehat Di Kota Tomohon*. 2019;3(3):1-9.
- Anggraini Mt, Lahdji A, Noviasari Na, Rosyada Nma. (2021). Implementasi Program Germas Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Margoyoso li Implementation Of The Germas Program For The Elderly In The Area Of The Margoyoso li Program Germas (Gerakan Masyarakat Berdasarkan Data Bps Kabupaten Pati Tahun Adalah Lansia. *Medica Arter*. 2021;3(1):28-33.
- Sofi Fatonah Mw. (2020) Dampak Kampanye Germas Terhadap Perubahan Perilaku Dan Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri I. 2017;(May):1-11.
- Hasthoro Ha. (2020). Pengaruh Good Public Governance Terhadap Kualitas Kesehatan Masyarakat. *Isei Account Rev*. 2020;4(1):14-19.
- Thamrin A. (2019). Politik Hukum Otonomi Daerah Dalam Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Di Bidang Kesehatan. *Al-Adalah J Huk Dan Polit Islam*. 2019;4(1):33-51.
Doi:10.35673/Ajmpi.V4i1.130
- Wibowo M, Mudayana Aa, Prayetno A. (2020). The Readiness Of Germas Policy Implementation In The Health Service In The Special Region Of Yogyakarta. 2020;(January 2020).
Doi:10.2991/Her.K.200215.059
- Cruz Aps. (2013). Mewujudkan Good Governance Melalui Standar Pelayanan Minimal (Spm) Dinas Kesehatan Kota Gorontalo Asna. *J Chem Inf Model*. 2013;53(9):1689-1699.
- Saraswati Aasrp, Lubis Ds. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat Untuk Meningkatkan Germas Di Desa Gunaksa. *Arch Community Heal*. 2020;7(2):1.
Doi:10.24843/Ach.2020.V07.I02.P01
- Cahyani Di, Kartasurya Mi, Rahfiludin Mz. (2020). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Dalam Perspektif Implementasi Kebijakan (Studi Kualitatif). *J Kesehat Masy Indones*. 2020;15(1):10.
Doi:10.26714/Jkmi.15.1.2020.10-18
- Florentina Kusyanti Iky. (2020). Efektifitas Peran Pimpinan Dalam Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Med Respati J Ilm Kesehat*. 2020;15 No. 2:135-146.
- Ryandini Tp, Programmers S, Pitaloka D, Programmers S. (2020). The Relationship Cadre Performance With Public Movement Health Program Activities (Germas). *Int J I*. 2020;5(10):293-297.
- Bai Vmyb, Darmawan Es. (2019). Implementation Of "Germas" And Its Effect On Non-Communicable Disease Control. Published Online 2019:363-369.
Doi:10.26911/Their.2019.03.66